

---

## Pengaruh Faktor Internal dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pergerakan Harga Saham Bank BUMN Persero

Cecep Hedi Herdiman<sup>1</sup>, Izzati Amperaningrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Gunadarma, Indonesia

Email: <sup>1</sup>chedi.gunadarma@gmail.com, <sup>2</sup>izzatiamperaningrum@gmail.com

---

### Abstrak

Pada sektor perbankan, faktor yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham bisa berasal dari internal dan eksternal, dari faktor internal misalnya Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), sedangkan dari faktor eksternal misalnya Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) dapat memengaruhi pergerakan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, NIM, CAR, dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap pergerakan harga saham pada Bank BUMN Persero pada periode tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian dengan metode uji hipotesis model analisis linier berganda beserta uji asumsi klasik menggunakan software SPSS versi 27. Dari hasil penelitian diketahui secara parsial ROA, NIM dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pergerakan harga saham, sedangkan BI rate tidak berpengaruh signifikan, dan secara bersama-sama (simultan), variabel ROA, NIM, CAR, dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga.

**Kata Kunci:** ROA, NIM, CAR, Suku Bunga, Harga Saham, Bank BUMN.

### Abstract

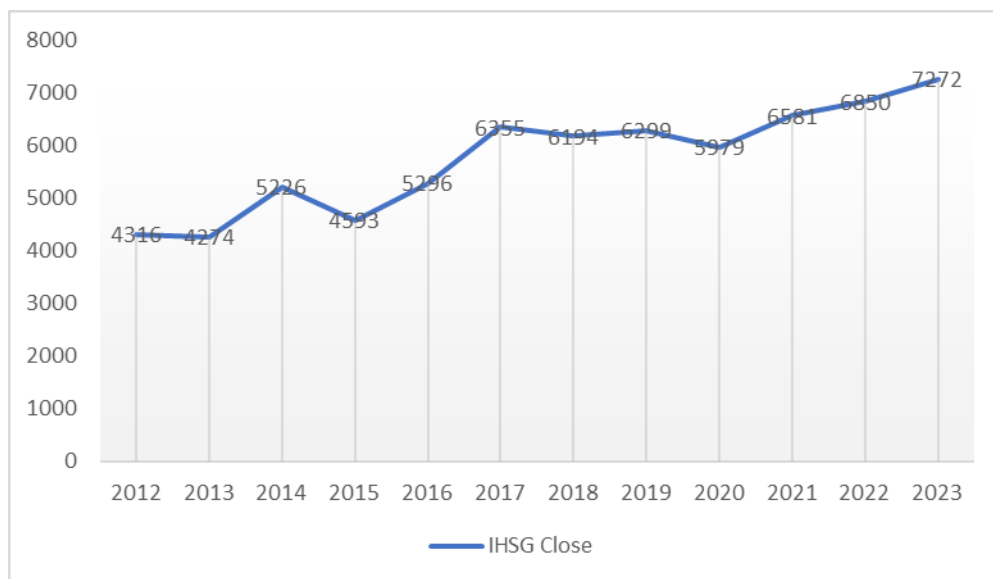
*In the banking sector, internal and external factors can influence stock price movements. From internal factor, for example the Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR), while from external factor for example Bank Indonesia Interest Rates (BI Rate) can influence of stock price movements. This study aims to investigate the influence of ROA, NIM, CAR, and BI rate on the stock prices of BUMNs Bank during the period of 2019-2023. The author conducted the tests using the hypothesis testing method of the multiple linear analysis model, along with classical assumption testing. The SPSS version 27 software was utilized for conducting the tests. Research results show that the variables ROA, NIM and CAR significantly influence stock price movement. However, the BI Rate do not have a significant impact on significant impact together (simultaneously), and the variables ROA, NIM, CAR, and BI Rates significantly affect stock price movements.*

**Keywords:** : ROA, NIM, CAR, Interest Rates, Share Price, State-Owned Bank

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara diantaranya dapat dilihat dari aktivitas pasar modal. Pergerakan harga saham suatu perusahaan menunjukkan pertumbuhan investasi melalui perdagangan saham di Pasar Modal. Transaksi bursa saham di Indonesia dapat dipantau dari data pasar modal yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara global, pergerakan harga saham keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), berikut adalah pergerakan harga penutupan IHSG dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir:



**Grafik 1. Pergerakan Harga Penutupan IHSG**

Dari Grafik 1, dalam rentang 10 tahun, terjadi fluktuasi nilai IHSG berdasarkan data transaksi harga penutupan (close) baik itu naik (bullish) atau turun (bearish), dan pada tahun 2013, 2015, 2018, dan 2020 terjadi penurunan terhadap IHSG pada harga penutupan (close) yang berdasarkan laporan CNBC Indonesia hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan IHSG dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global, antara lain kebijakan suku bunga The Fed, melambatnya pertumbuhan ekonomi Tiongkok, perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, dan terjadinya pandemi COVID-19 yang memaksa perekonomian dunia mengalami penurunan akibat terjadinya pembatasan aktivitas ekonomi global.

Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTN adalah perbankan milik pemerintah atau Bank BUMN yang paling berpengaruh pada industri perbankan di Indonesia karena memiliki aset dan nasabah yang besar sehingga menjadi market leader dalam pangsa pasar yang besar, sehingga kinerja bank BUMN berdampak pada kinerja perbankan secara nasional (Watung et al., 2023). Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada Juli 2023, mengungkapkan jumlah aset bank umum sebesar Rp 11.030,03 triliun dengan 41,55% atau Rp4.582,81 Triliun milik 4 (empat) Bank BUMN dari total 107 bank umum. Besarnya nilai aset merupakan salah satu faktor yang menggambarkan ukuran perusahaan, ukuran perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan yang dapat tergambar dari total aset yang dimiliki (D. A. I. Y. M. Dewi & Sudiartha, 2017) ; (G. A. K. R. S. Dewi

& Vijaya, 2018). Besarnya nilai aset bank BUMN tentunya sangat berpengaruh terhadap industri perbankan di Indonesia dan berpengaruh atas pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta menarik perhatian bagi para investor, karena dengan pertumbuhan aset yang semakin besar akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga mendorong naiknya nilai saham perusahaan. (Maulidia, 2021) ; (Iswajuni et al., 2018).

Kinerja perusahaan adalah hal terpenting untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan dalam mengelola dan mengolah sumberdaya yang dimiliki. Kinerja perusahaan perbankan dapat dilihat dari rasio keuangan yang dihitung berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan. (Ang Robert, 1997) mengelompokkan lima jenis analisa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), rasio rentabilitas (*profitability ratios*), rasio solvabilitas (*solvency ratios*) dan rasio pasar (*market ratios*). Dalam penelitian ini, penulis meneliti rasio keuangan berupa ROA, Net Interest Margin (NIM), CAR, dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap pergerakan harga saham perbankan milik pemerintah yang terdaftar (*listing*) di BEI (Mandiri, 2017) ; (Novitasari, 2021).

Selain dari faktor internal berdasarkan data rasio keuangan atas kinerja perbankan, harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi eksternal berupa kondisi politik, ekonomi dan sosial. Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang menjadi obyek penelitian adalah tingkat suku bunga, karena tingkat suku bunga mempunyai kecenderungan sangat mempengaruhi keputusan investasi. Ketika tingkat bunga tinggi atau naik, hal itu menjadi pertanda negatif atas harga saham, naiknya tingkat suku bunga akan mengakibatkan meningkatnya suku bunga yang disyaratkan untuk investasi dalam bentuk saham (Tandelilin, 2017); (Al-Harbi, 2019). Laporan keuangan sebagai cerminan dari kinerja perusahaan sangat berguna bagi manajemen dan investor dalam melakukan analisis terhadap pengambilan keputusan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan. Harga saham yang fluktuatif, mengharuskan para investor untuk memprediksi mengambil keputusan apakah akan membeli atau melepas saham. Selain, fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi ekonomi makro, diantaranya faktor tingkat suku bunga yang sangat mempengaruhi minat investasi investor untuk berinvestasi pada pasar modal atau bentuk investasi lainnya yang lebih menguntungkan seperti deposito dan sebagainya. Masih terdapat *research problem* terkait hubungan antara CAR, ROA, NIM, dan tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap pergerakan harga saham. Penyebab permasalahan tersebut adalah masih belum adanya kesamaan dalam penelitian karena hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak sama.

### **Pengaruh ROA terhadap Pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyakto et al., (2023) terhadap 13 (tiga belas) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2017-2021, menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham perbankan yang terdaftar di BEI dan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2019) bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap saham BUMN, jadi ketika tingkat keuntungan/laba atau ROA perusahaan BUMN meningkat, maka deviden yang akan diterima oleh pemegang saham akan bertambah sehingga hal ini akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan. Namun demikian, terdapat hasil penelitian terdahulu yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Ady, (2021) bahwa ROA tidak memiliki pengaruh pada harga saham, karena ROA hanya mengukur

efektivitas operasional perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi harga jual beli saham di pasarmodal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fapohunda et al., (2019) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE) tidak berdampak pada harga saham bank di Saudi Arabia. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H1: ROA berpengaruh secara parsial terhadap pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia**

#### **Pengaruh NIM terhadap Pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia?**

NIM mengukur seberapa besar selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga melalui pengendalian yang ketat atas pengelolaan aktiva produktif dan pemilihan sumber pembiayaan yang paling efisien. Dengan demikian NIM berpengaruh terhadap laba/rugi yang diperoleh Bank sehingga mempengaruhi kinerja bank tersebut (Mahardia, 2008), kesimpulan tersebut selaras dengan penelitian Widyakto et al., (2023) bahwa NIM memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham bank yang terdaftar di BEI dan selaras dengan penelitian Umara et al. (2021) yang melakukan penelitian 37 (tiga puluh tujuh) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2016-2018 yang menyatakan NIM berpengaruh positif pada harga saham, namun penelitian lain menunjukkan hal berbeda bahwa NIM memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham (Yudistira & Adiputra, 2020). Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H2: NIM berpengaruh secara parsial terhadap pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.**

#### **Pengaruh CAR terhadap pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia?**

Menurut Watung et al., (2023) modal merupakan unsur penting untuk mengembangkan usaha dan menanggung potensi kerugian atas penanaman dana pada aset produktif yang memiliki risiko, serta untuk mendukung investasi dalam aset lainnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Sawir (2009) dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Suryantini, (2019). Salah satu indikator yang mencerminkan sejauh mana bank membiayai asetnya yang berisiko, seperti kredit, penyetoran, surat berharga, dan tagihan kepada bank lain, adalah CAR. Menurut Dendawijaya (2009) dalam penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Mawardi, (2021) CAR menunjukkan sejauh mana aset bank yang berisiko didanai oleh modal bank sendiri, selain mendapatkan dana dari sumber-sumber eksternal seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mahardia, 2008), CAR berpengaruh terhadap kinerja bank, penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Watung et al., (2023) bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN, sedangkan penelitian lain menunjukkan hal berbeda bahwa dikemukakan oleh Munira & Nurulrahmatia, (2021) bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah

**H3: CAR berpengaruh secara parsial terhadap pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia.**

### **Pengaruh BI rate terhadap Pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia?**

Tingkat suku bunga menentukan investor akan berinvestasi pada sektor yang menguntungkan. Pada saat tingkat suku bunga naik, beban bunga emiten akan meningkatkan sehingga akan menurunkan laba yang akhirnya menekan harga saham. Apabila BI Rate turun dan membuat suku bunga perbankan menjadi turun, hal tersebut akan menaikkan nilai aset, seperti saham dan surat berharga lainnya. Dengan menurunnya tingkat suku bunga maka investasi dan konsumsi akan meningkat. Para Investor akan berinvestasi dengan membeli saham yang menyebabkan harga saham mengalami kenaikan sehingga IHSG turut terdongkrak naik, sehingga tingkat suku bunga riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG Terayana & Triaryati, (2018), penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh WIDYARTO (2019) yang mengungkapkan bahwa tingkat suku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, naiknya tingkat suku bunga Bank Indonesia akan membuat investor lebih memilih investasi pada instrumen yang lebih aman dan menguntungkan seperti deposito yang mengakibatkan penurunan pada harga saham begitu pula oleh Sulastri & Suselo, (2022) menyampaikan bahwa tingkat suku bunga, pada tingkat parsial, memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia dalam periode 2017-2021.

Penelitian berbeda dikemukakan oleh (Wibowo, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham perusahaan BUMN, hal tersebut disebabkan selama periode pengamatan tingkat suku bunga dibawah 10% per tahun sehingga suku bunga tersebut tidak mempengaruhi terhadap harga saham, karena walaupun investasi dalam bentuk saham mempunyai risiko lebih besar daripada investasi yang memiliki suku bunga tetap, namun apabila investasi saham dikelola dengan baik dan benar, akan memberikan keuntungan yang lebih besar, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdianingsih & Raharjo, (2022) yang menyatakan bahwa suku bunga menunjukkan dampak yang tidak signifikan dan arah yang negatif terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa calon investor cenderung kurang memperhatikan tingkat suku bunga dalam pengambilan keputusan investasi, karena perubahan naik-turun tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham. Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

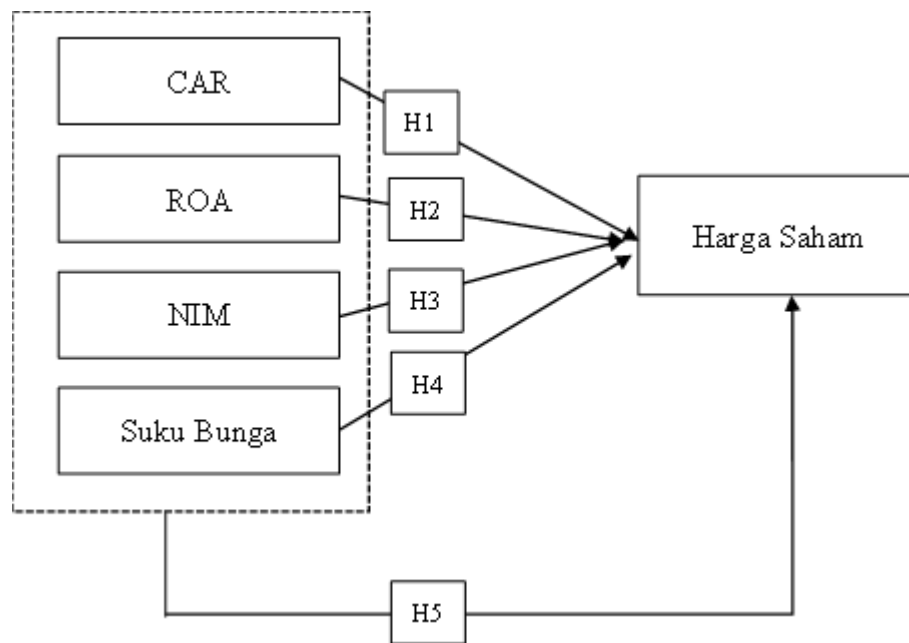
**H4: BI rate berpengaruh secara parsial terhadap pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia.**

**Pengaruh CAR, ROA, NIM, dan tingkat BI rate secara simultan pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia?**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibisono, (2016), Natarsyah (2000) menjelaskan bahwa perubahan harga saham terjadi setiap harinya, bahkan dalam hitungan detik. Oleh karena itu, kemampuan investor dalam memprediksi faktor yang memengaruhi harga saham menjadi krusial. Harga pasar saham dapat berubah karena pengaruh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, juga dikenal sebagai faktor fundamental, berasal dari dalam perusahaan dan dapat diatur oleh manajemen perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal, yang merupakan faktor non-fundamental, seringkali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga dan kebijakan pemerintah.

CAR, ROA, NIM, dan tingkat Suku Bunga Bank Indonesia secara parsial mempengaruhi pergerakan Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia, hal menunjukkan bahwa faktor kinerja perusahaan dan faktor makro ekonomi berupa tingkat suku bunga secara simultan akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H5: CAR, ROA, NIM, dan tingkat Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh secara simultan terhadap pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.**



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis liner berganda dengan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ani et al., 2022), *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria

tertentu. Adapun berikut ini kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum milik pemerintah atau dengan status BUMN yang telah *go public* dan terdaftar (*listing*) di BEI.
2. Memiliki laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 yang memuat data variabel-variabel yang dibutuhkan penelitian serta secara resmi telah dirilis dalam Laporan Tahunan.
3. Data variabel penelitian tahun 2023 yang dimuat dalam situs/rilis resmi dari Lembaga/Inststitusi terkait.
4. Berdasarkan kriteria penyusunan sampel tersebut, yang akan dijadikan sampel penelitian adalah Bank Umum milik pemerintah yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., PT. Bank Negara Indonesia Tbk., PT. Bank Tabungan Negara Tbk., dan PT. Bank Mandiri, Tbk.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik perhitungan statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan secara tersendiri (parsial) atau secara bersamaan (simultan) dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar terhindar dari pelanggaran asumsi klasik yang akan memengaruhi validitas hasil penelitian sehingga dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependent variable*), sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent variable*). Didalam penelitian ini, Harga Saham sebagai variabel terikat sedangkan *Return On Assets (ROA)*, *Net Interst Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*) sebagai variabel bebas. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta ROA + \beta NIM + \beta CAR + \beta BIr + e$$

Y	: Harga Saham
$\alpha$	: Nilai Konstan
$\beta$	: Koefisien Regresi
ROA	: <i>Return On Assets</i>
NIM	: <i>Net Interst Margin</i>
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
BIr	: Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia
e	: <i>error</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian di bawah ini, akan dijelaskan mengenai deskriptif data variabel penelitian yang menjadi dasar pengolahan metode penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1 Tabel Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	.13	4.11	2.3424	1.08909
NIM	96	1.03	7.64	5.1166	1.28144
CAR	96	16.07	25.28	19.8995	2.05525
BUNGA	96	3.50	6.00	4.7500	.98675
SAHAM	96	840	10325	5033.29	2615.636
Valid (listwise)	N 96				

Sumber: SPSS, data diolah.

Sesuai Tabel 1 di atas, jumlah data penelitian sebanyak 92 sampel dengan summary sebagai-berikut:

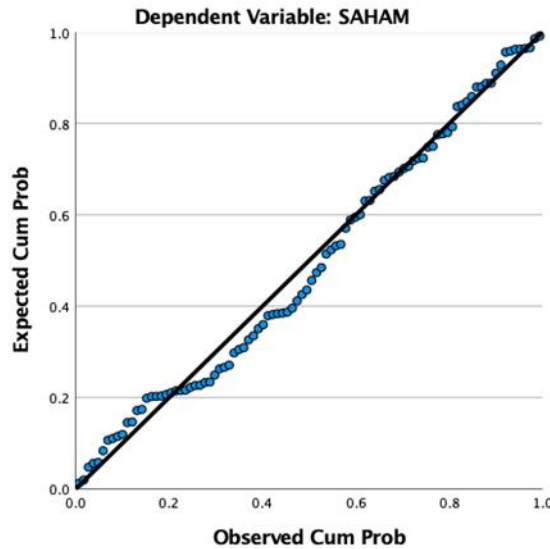
- Harga saham terendah dalam periode penelitian sebesar 840 dan yang tertinggi sebesar 10.325 sedangkan untuk rata-rata harga saham sebesar 5033,29 dengan standar deviasi sebesar 2615,636.
- Nilai ROA terendah dalam periode penelitian sebesar 0,13 dan yang tertinggi sebesar 4,11 sedangkan untuk rata-rata nilai ROA sebesar 2,3424 dengan standar deviasi sebesar 1,08909.
- Nilai NIM terendah dalam periode penelitian sebesar 1,03 dan yang tertinggi sebesar 7,64 sedangkan untuk rata-rata nilai NIM sebesar 5,1166 dengan standar deviasi sebesar 1,28144.
- Nilai CAR terendah dalam periode penelitian sebesar 16,07 dan yang tertinggi sebesar 25,28 sedangkan untuk rata-rata nilai Capital Adequacy Ratio sebesar 19,8995 dengan standar deviasi sebesar 2,05525.
- Nilai BI rate terendah dalam periode penelitian sebesar 3,50 dan yang tertinggi sebesar 6,00 sedangkan untuk rata-rata nilai Tingkat Suku Bunga sebesar 4,7500 dengan standar deviasi sebesar 0,98675.

### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) model regresi disebut terdistribusi normal apabila titik-titik (data plotting) menggambarkan distribusi data yang sesungguhnya yaitu mengikuti garis diagonal. Guna menguji suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan mengamati sebaran data pada histogram yaitu dengan membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. dari hasil pengujian, Normal Probability Plot yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:





Gambar 3. Hasil Uji Normal Probability Plot  
Sumber: SPSS, data diolah.

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa model regresi dari semua data berdistribusi normal karena seluruh data tersebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas karena terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji korelasi diantara variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2018) tidak terjadi gejala multikolinieritas, apabila nilai Tolerance > 0,100 dan VIF < 10,00. Berdasarkan hasil uji SPSS, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel nilai Tolerance dan nilai VIF

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	10359.556	2311.616		4.482	.000		
	ROA	2679.719	338.058	1.116	7.927	.000	.301	3.318
	NIM	-1080.966	281.647	-.530	-3.838	.000	.314	3.189
	CAR	-262.249	125.972	-.206	-2.082	.040	.609	1.641
	BUNGA	-179.744	226.112	-.068	-.795	.429	.821	1.219

Sumber: SPSS, data diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 sehingga dapat disimpulkan sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Cecep Hedi Herdiman<sup>1</sup>, Izzati Amperaningrum<sup>2</sup>

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018) tidak terjadi gejala autokorelasi jika nilai Durbin-Watson (d) lebih kecil dari nilai Tabel (du) dan lebih kecil dari nilai du-4 ( $du < d < 4 - du$ ). Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapat bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Durbin-Watson**

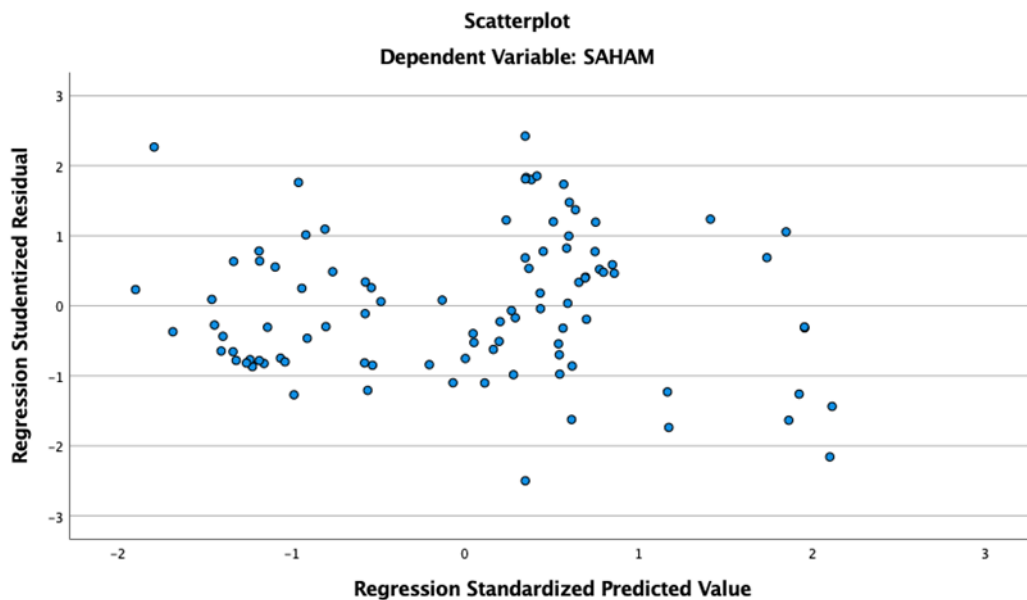
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.433	1969.945	1.976
a. Predictors: (Constant). BUNGA, NIM, CAR, ROA					
b. Dependent Variable: SAHAM					

Sumber: SPSS, data diolah.

Dari Tabel 3 di atas, Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi karena dari perhitungan Tabel Durbin-Watson dengan jumlah variable bebas (K)=4, jumlah Sampel (n)=96, dan  $\alpha=5\%$  didapat nilai  $du=1,7553$  dan nilai  $4-du=2,2447$  sehingga didapat nilai Durbin-Watson =  $du (1,7553) < d (1,979) < 4-du (2,447)$  atau nilai Durbin-Watson (d) lebih kecil dari nilai Tabel (du) dan lebih kecil dari nilai du-4.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika pola yang tergambar dalam scatterplots tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar lalu menyempit), dan pola titik tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian SPSS, pola scatterplots yang terbentuk adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. Uji Heterokedastisitas**  
 Sumber: SPSS, data diolah.

Berdasarkan Gambar 4 di atas, membentuk pola yang tidak jelas (tidak beraturan/tersebar) serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

sehingga dapat disimpulkan model regresi data tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas.

## Uji Statistik

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS versi 27, diketahui hasil sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10359.556	2311.616		4.482	.000		
	ROA	2679.719	338.058	1.116	7.927	.000	.301	3.318
	NIM	-1080.966	281.647	-.530	-3.838	.000	.314	3.189
	CAR	-262.249	125.972	-.206	-2.082	.040	.609	1.641
	BUNGA	-179.744	226.112	-.068	-.795	.429	.821	1.219

a. Dependent Variable: SAHAM

**Gambar 5. Nilai Uji Unstandardized**  
**Sumber: Data hasil pengujian SPSS versi 27**

Merujuk pada tabel 4 di atas, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = 10359,556 + 2679,719ROA - 1080,966NIM - 262,249CAR - 179,744BUNGA + e$$

Keterangan:

- Y : Pergerakan harga saham  
 ROA : *Return On Assets*  
 NIM : *Net Interest Margin*  
 CAR : *Capital Adequacy Ratio*  
 BUNGA : Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*)  
 e : *error*

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 10.359,556 artinya apabila semua variabel yang meliputi ROA, NIM, CAR, dan *BI rate* dianggap konstan atau diasumsikan bernilai 0, maka diperkirakan pergerakan harga saham sebesar 10.359,556 satuan.
2. Nilai koefisien ROA adalah 2679,719 artinya terdapat hubungan yang searah antara ROA dengan pergerakan harga saham. Jadi, apabila ROA mengalami kenaikan satu satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 2679,719 satuan dengan mengasumsikan variabel bebas yang lain konstan.
3. Nilai koefisien NIM adalah -1080,966 (negatif), artinya terdapat hubungan yang tidak searah antara NIM dengan pergerakan harga saham. Jadi, apabila nilai NIM mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1080,966 satuan dengan mengasumsikan variabel bebas yang lain konstan.
4. Nilai koefisien CAR adalah -262,249 (negatif), artinya terdapat hubungan yang tidak searah antara CAR dengan pergerakan harga saham. Jadi, apabila CAR mengalami kenaikan satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 262,249 satuan dengan mengasumsikan variabel bebas yang lain konstan.
5. Nilai koefisien *BI rate* adalah -179,744 (minus), artinya terdapat hubungan yang tidak searah antara *BI rate* dengan pergerakan harga saham. Jadi, apabila tingkat *BI rate* mengalami kenaikan satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 179,744 satuan.

**Hasil Uji t (Parsial)**

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan program SPSS versi 27, diketahui hasil sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10359.556	2311.616		4.482	.000		
	ROA	2679.719	338.058	1.116	7.927	.000	.301	3.318
	NIM	-1080.966	281.647	-.530	-3.838	.000	.314	3.189
	CAR	-262.249	125.972	-.206	-2.082	.040	.609	1.641
	BUNGA	-179.744	226.112	-.068	-.795	.429	.821	1.219

a. Dependent Variable: SAHAM

**Gambar 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

**Sumber: SPSS, data diolah.**

Dari Tabel 4 di atas, secara parsial variabel ROA memiliki nilai Sig. sebesar 0,000, artinya variabel ROA < 0,05. Dengan demikian, secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dalam hal ini, ROA menjadi salah satu acuan penting yang membantu investor dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat memberikan hasil yang optimal berdasarkan aset yang diinvestasikan. Dengan meningkatnya nilai ROA, prospek pengembalian investasi menjadi lebih menarik, sehingga menarik minat investor untuk mencari potensi keuntungan yang optimal. Peningkatan minat investor akan berdampak positif pada dinamika pasar modal yaitu dengan meningkatnya nilai harga saham perusahaan. Dalam hal ini ROA dan harga memiliki pengaruh positif yang tercermin dari performa finansial yang superior dapat memperkuat nilai pasar perusahaan di bursa saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholichah et al., (2021) dan Sukesti et al., (2021) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan selaras dengan *signaling theory* dari Spence (1973) yang tertuang dalam penelitian Pratama & Marsono, (2021) bahwa jika informasi terhadap perusahaan tersebut bernilai positif maka akan direspon positif oleh investor sehingga akan menaikkan harga saham dan jika informasi perusahaan tersebut memiliki sinyal negatif akan menurunkan minat investor dalam berinvestasi sehingga harga saham mengalami penurunan.

Sedangkan untuk variabel NIM memiliki nilai Sig. sebesar 0,000, artinya variabel NIM < 0,05. Dengan demikian, secara parsial NIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai negatif untuk koefisien NIM, menunjukkan bahwa apabila nilai NIM mengalami peningkatan, maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Posumah et al., (2023) dan Yudistira & Adiputra, (2020) bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap harga saham, kenaikan NIM menunjukkan biaya operasional bank meningkat karena pihak bank harus membayar bunga yang tinggi kepada nasabah dan/atau lender (pemberi pinjaman). Tingginya biaya operasional menunjukkan terdapat operasional perusahaan yang tidak efisien yang berakibat pada menurunnya pendapatan bersih dan nilai perusahaan sehingga mengakibatkan turunnya harga saham. Tingginya nilai NIM menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai risiko kredit yang tinggi, hal ini disebabkan perusahaan perbankan menyalurkan kredit dengan kualitas kredit yang rendah dengan suku bunga yang tinggi.

Hal tersebut, akan mengakibatkan potensi kerugian gagal bayar yang pada akhirnya laba bersih dan nilai perusahaan turun. Untuk itu, Bank BUMN perlu memiliki strategi yang tepat ketika melakukan pinjaman dan menyalurkan kredit pinjaman agar nilai NIM terjaga dengan baik sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang pada akhirnya mendongkrak harga saham.

Variabel CAR memiliki nilai Sig. sebesar 0,040, artinya variabel CAR < 0,05. Dengan demikian, secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai negatif untuk koefisien CAR, menunjukkan bahwa apabila a nilai CAR mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursyafa'ah et al., (2022) bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham dan dengan penelitian oleh Sudirman et al., (2023), karena hal ini menunjukkan besarnya nilai rasio modal yang berakibat pada besarnya risiko terhadap modal perusahaan yang menyebabkan investor merasa khawatir. Adanya kekhawatiran tersebut menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan sehingga mengurangi permintaan saham yang pada akhirnya menurunkan harga saham tersebut.

Variabel BI rate memiliki nilai Sig. sebesar 0,429, artinya variabel BI rate > 0,05. Dengan demikian, secara parsial BI rate tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Tidak berpengaruhnya BI rate terhadap harga saham sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN, hal tersebut disebabkan selama periode pengamatan tingkat suku bunga dibawah 10% per tahun sehingga tingkat suku bunga tersebut tidak mempengaruhi terhadap harga saham, karena walaupun investasi dalam bentuk saham mempunyai risiko lebih besar daripada investasi yang memiliki suku bunga tetap, namun apabila investasi saham dikelola dengan baik dan benar, akan memberikan keuntungan yang lebih besar, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan saham Nurdianingsih & Raharjo, (2022) menyatakan bahwa suku bunga menunjukkan dampak yang tidak signifikan dan arah yang negatif terhadap harga saham. Dengan demikian, terdapat kecenderungan calon investor kurang memperhatikan tingkat suku bunga dalam pengambilan keputusan investasi, karena perubahan naik-turun tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham.

### Hasil Uji F (Simultan)

Uji hipotesis secara simultan variabel ROA, NIM, CAR, dan BI rate terhadap pergerakan harga saham ( $H_5$ ), mengacu pada hasil Uji F dengan menggunakan program SPSS versi 27 sebagai berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	296805194	4	74201298.5	19.121	.000 <sup>b</sup>
	Residual	353142090	91	3880682.31		
	Total	649947284	95			

a. Dependent Variable: SAHAM

b. Predictors: (Constant), BUNGA, NIM, CAR, ROA

Gambar 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Sumber: SPSS, data diolah.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, Variabel ROA, NIM, CAR dan BI rate secara simultan memiliki nilai Sig. sebesar 0,000 atau  $< 0,05$ . Dengan demikian, secara simultan ROA, NIM, CAR dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ROA, NIM dan CAR berpengaruh secara parsial terhadap pergerakan harga saham Bank BUMN, sementara variabel BI rate tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel harga saham Bank BUMN. Sedangkan secara simultan variabel ROA, NIM, CAR, dan BI rate berpengaruh terhadap pergerakan harga saham Bank BUMN. Secara simultan, variabel ROA, NIM, CAR, dan BI Rate secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham bank BUMN. Faktor internal perusahaan perbankan seperti ROA, NIM, dan CAR memainkan peran penting dalam mempengaruhi pergerakan harga saham bank BUMN, sementara faktor eksternal seperti suku bunga BI Rate tidak berpengaruh signifikan

### DAFTAR PUSTAKA

- Ady, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Media Akuntansi*, 33(01), 69–78.
- Al-Harbi, A. (2019). The determinants of conventional banks profitability in developing and underdeveloped OIC countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(47), 4–28.
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. (2022). Pengaruh citra merek, promosi dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian konsumen pada e-commerce Tokopedia di kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 663–674.
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan*. Udayana University.
- Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2018). *Investasi dan pasar modal Indonesia*.
- Fapohunda, F. M., Ogbeide, S. O., & Ogunniyi, O. R. (2019). *Money Market Instruments and Financial Deepening in the Nigeria Emerging Economy*.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program. *Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D., & Mawardi, W. (2021). Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(4).
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). *Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER*

- terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI. Udayana University.
- Mahardia, P. (2008). *Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bej periode juni 2002 â junj 2007)*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Mandiri, G. P. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Dan Non Performing Loan (Npl) Kredit Umkm Terhadap Jumlah Kredit Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 5(1).
- Maulidia, N. (2021). *Analisis Kinerja keuangan bank di masa pandemi covid-19 pada bank bumj yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Universitas Brawijaya.
- Munira, M., & Nurulrahmatia, N. (2021). Pengaruh LDR Dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 487–496.
- Novitasari, R. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020*. SekolahTinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Nurdianingsih, I. E. P. P., & Raharjo, T. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Kurs, Suku Bunga Sbi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(3), 179–187.
- Nursyafa'ah, A., Muntahanah, S., & Harsuti, D. R. (2022). *Analysis of Determinants of the Price of Banking Stocks Listed on the Indonesia Stock Exchange Analisis Determinan Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Posumah, D. A., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Indeks Lq45 Di Bursaefek Indonesia (Bei) Periode 2014-2021. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1036–1047.
- Pratama, A. W., & Marsono, M. (2021). Faktor faktor rasio fundamental perusahaan dalam memengaruhi harga saham (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Sholichah, F., Asfiah, N., Ambarwati, T., Widagdo, B., Ulfa, M., & Jihadi, M. (2021). The effects of profitability and solvability on stock prices: Empirical evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 885–894.
- Sudirman, S., Sismar, A., & Difinubun, Y. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 3(1), 35–45.
- Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, F., KHARIS ALMASYHARI, A., & Nurcahyono, N. (2021). Factors affecting the stock price: The role of firm performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 165–173.
- Sulastri, T., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 29–40.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio & investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Terayana, I. M. B., & Triaryati, N. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar Riil dan Tingkat Suku Bunga Riil terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Udayana University.



- Watung, T. A. N., Van Rate, P., & bin Hasan Jan, A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 213–224.
- Wibisono, P. (2016). *Analisis hubungan antara tingkat harga saham dengan tingkat indikator kesehatan bank indonesia*. Universitas Brawijaya.
- Wibowo, R. K. (2019). *Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Profitabilitas, Dan Struktur Permodalan Terhadap Harga Saham BumN Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017*. Universitas Brawijaya.
- Widyakto, A., Rinawati, T., & Widyarti, E. T. (2023). The effect of return on assets, return on equity and net interest margin on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. *JURNAL BISNIS STRATEGI*, 32(1), 79–91.
- WIDYARTO, M. P. (2019). Pengaruh Bi Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Usd, Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 176–184.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**

---